

Respons Pemberian Pupuk NPK Phonska pada Berbagai Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Desa Wali dengan Program SPSS

Edy Said Ningkeula ¹✉

¹ Universitas Iqra Buru, Namlea, Indonesia.

Email : saidinatri@gmail.com

✉ Korespondensi : Edy Said Ningkeula, Universitas Iqra Buru,

Email : saidinatri@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan teknik Penelitian praktikum menggunakan lahan di Dusun Wamsoba Desa Wali Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan. Tujuan Proposal Penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.), akibat pemberian pupuk NPK Phonska dan berbagai jarak tanam di Dusun Wamsoba Desa Wali Kecamatan Namrole. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), faktorial yang terdiri dari 2 faktor dengan menggunakan pupuk Phonska dan Jarak Tanam. Berdasarkan hasil pengamatan diadakan perhitungan untuk mencari analisis ragam sesuai dengan rancangan yang dilakukan, di analisis dengan Program SPSS, dan dilanjutkan dengan mencari Uji Turkey pada tingkat 5% dan 1%. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, ada interaksi antara perlakuan jarak tanam dan pemberian dosis pupuk NPK Phonska pada vase vegetatif maupun generatif, artinya jarak tanam berpengaruh terhadap peran pemupukan.

Keywords: *Pupuk, Jarak tanam, pertumbuhan, produksi*

I. PENDAHULUAN

Produktivitas yang rendah dan tingkat konsumsi kacang tanah yang tinggi menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara pengimpor kacang tanah terbesar di dunia (Peanut Farmer, 1995 dalam Edi Yanto 2016). Pada tahun 2005, impor kacang tanah Indonesia sebesar 118.758 ton (Kompas, 2005 dalam Edi Yanto, 2016). Hasil rata-rata kacang tanah di Indonesia adalah 1,08 ton per hektar pada tahun 2001 dan 1.6 ton per hektar pada tahun 2005 (Deptan, 2006).

Peningkatan produktivitas kacang tanah di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan produksi kacang tanah, produksi kacang tanah nasional masih tergolong rendah, bahkan dari tahun 2008 hingga 2012 terus mengalami penurunan. Tahun 2008 produksi kacang tanah sekitar 770 054 ton, dan tahun 2012 sekitar 709 063 ton. Kemampuan produksi rata-rata hanya sekitar 1 ton/ha biji kering. Salah satu penyebab produktivitas kacang tanah yang masih rendah karena proses pengisian polong kacang tanah belum maksimal, masih banyak ditemukan polong yang hanya terisi setengah penuh bahkan cipo (Kasno 2005). Hasil polong kacang tanah ditentukan oleh fotosintat yang di akumulasi ke dalam kulit dan biji kacang tanah (Kadekoh 2007). Bahan kering untuk pengisian biji pada kacang tanah diduga lebih banyak diperoleh dari fotosintesis selama pengisian biji (Purnamawati dkk. 2010).

Sasaran Produksi kacang tanah di Propinsi Maluku sesuai dengan sasaran hasil produksi kacang-kacangan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 19/Permen/HK.140/4/2015, tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019.

Salah satu kendala dalam pengembangan kacang tanah di Indonesia adalah tingkat kesuburan tanah dan sumber hayati yang rendah. Produktivitas tanaman kacang tanah sangat dibatasi oleh kurang tersedianya bibit bermutu baik dan pengetahuan tentang teknik budidaya yang tepat. Mengingat akan hal tersebut, perlu dilakukan usaha untuk membudidayakan kacang tanah secara intensif dan komersial, sehingga produktivitas dan profitabilitas produksinyapun dapat ditingkatkan. Caranya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya dengan melakukan pengaturan jarak tanam dan meningkatkan penggunaan pupuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman Kacang Tanah (*Arichis hypogaea* L.), akibat pemberian pupuk NPK Phonska dan Jarak tanam yang berbeda di Desa Wali Kecamatan Namrole dengan bantuan program SPSS. Kegunaan Penelitian ini adalah dapat berguna sebagai basis data pertanian dan sebagai informasi bagi petani, peneliti lain, pihak-pihak yang berkepentingan serta pengembangan lebih lanjut dari tanaman kacang tanah (*Arichis hypogaea* L.).

Penelitian ini didasari hipotesis sebagai berikut, interaksi antara pupuk NPK Phonska 300 kg.ha-1 dan jarak tanam 40 cm x 40 cm dapat memberikan pertumbuhan dan produksi tanaman Kacang Tanah (*Arichis hypogaea* L.) yang optimal di Desa Wali Kecamatan Namrole.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Wamsoba Desa Wali Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku. Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari Bulan April - Juli 2019.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih kacang tanah varietas Gajah, Pupuk NPK Phonska, air, Insektisida, Fungisida, Herbisida. Alat yang digunakan adalah sprayer, digunakan untuk menyemprot pupuk pada tanaman. Hiter dan ember, digunakan untuk menyirami tanaman baik pada saat masih dalam persemaian maupun setelah ditanam. Pacul dan garu digunakan untuk pengolahan tanah. Ember digunakan untuk pengairan atau penyiraman. Sabit dan koret untuk pemangkasan. Meter dan tali arafia digunakan untuk membuat bedengan. Alat tugal, digunakan untuk menanam. Timbangan untuk mengukur saat penelitian. Oven digunakan untuk mengeringkan hasil. Alat tulis menulis, untuk pengambilan data dan pengolahan data. Dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), factorial yang terdiri dari 2 faktor dengan menggunakan pupuk Phoska (P) dan Jarak Tanam (J). Dimana faktor P dengan 4 taraf yaitu, P0 = tanpa pupuk NPK Phonska (kontrol), P1 = 100 kg.ha-1, setara dengan = 0.032 kg atau 32 gr.petak-1, P2 = 200 kg.ha-1, setara dengan = 0.064 kg atau 64 gr.petak-1, P3 = 300 kg.ha-1, setara dengan = 0.096 kg atau 96 gr.petak-1. Dan faktor J dengan 3 taraf yaitu, J1 = 40 cm x 20 cm, J2 = 40 cm x 40 cm, J3 = 40 cm x 60 cm.

Terdapat 12 kombinasi Perlakuan dan setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali sebagai kelompok sehingga terdapat 36 unit/satuan percobaan.

Model matematika yang digunakan adalah :

$$Y_{ijk} = \mu + \beta_i + J_j + P_k + (JP)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Berdasarkan hasil pengamatan maka diadakan perhitungan untuk mencari analisis ragam sesuai dengan rancangan yang dilakukan. Kemudian di analisis dengan Program SPSS versi 23, Apabila terdapat pengaruh yang nyata sampai sangat nyata maka analisis dilanjutkan dengan mencari Uji Beda Tukey pada tingkat 5% dan 1%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil statistik deskriptif dan anovanya untuk semua parameter pengamatan disajikan dalam bentuk rangkuman hasil analisisnya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Sidik Ragam

Parameter Pengamatan	Kelompok	Pupuk NPK Phonska	Jarak Tanam	Interaksi
Tinggi Tanaman	3 Minggu Setelah Tanam (MST)	**	**	ts
	5 Minggu Setelah Tanam (MST)	**	**	**
Jumlah Daun	3 Minggu Setelah Tanam (MST)	**	**	ts
	5 Minggu Setelah Tanam (MST)	**	**	**
Jumlah Cabang	3 Minggu Setelah Tanam (MST)	**	ts	ts
	5 Minggu Setelah Tanam (MST)	*	**	**
Jumlah Polong Per Petak	ts	**	**	**
Berat 100 Biji Per Petak	ts	**	**	ts
Berat Kering Polong Per Petak	ts	**	**	**
Berat Kering Biji Per Ha	**	**	ts	*

3.1. Parameter Pertumbuhan Vegetatif

3.1.1. Parameter Tinggi Tanaman (cm)

Hasil uji Tukey pada Tabel 2. menunjukkan interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm memberikan hasil tinggi tanam yang tertinggi yaitu 50.10 cm dan berbeda signifikan dengan perlakuan lainnya. Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan pupuk phonska pada umur 3 MST dan 5 MST dengan dosis 300 kg.ha⁻¹ dapat menghasilkan pertumbuhan tinggi tanaman sebesar 7.45 cm tiap minggunya.

Tabel 2. Hasil Uji Tukey Tinggi tanaman Kacang Tanah (cm) Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam Umur 5 Minggu Setelah Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	22.783	23.100	24.400	23.4278 a	
P1	32.017	32.433	32.150	32.2000 b	
P2	36.050	37.100	36.600	36.5833 c	1.428
P3	40.100	50.100	45.500	45.2333 d	
Rataan	32.7375 a	35.6833 c	34.6625 b		

3.1.2. Parameter Jumlah Daun

Hasil uji Tukey pada Tabel 3 menunjukkan bahwa interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm (P3J2) memberikan hasil jumlah daun yang terbanyak yaitu 70.83 dibandingkan perlakuan lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Tukey Jumlah Daun Kacang Tanah Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam Umur 5 Minggu Setelah Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	23.833	33.633	28.083	28.5167 a	
P1	42.233	45.500	37.527	41.7533 b	
P2	56.400	60.900	50.250	55.8500 c	1.428
P3	65.233	70.833	65.000	67.0222 d	
Rataan	46.9250 b	52.7167 c	45.2150 a		

Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan pupuk phonska pada umur 3 MST dan 5 MST dengan dosis 300 kg.ha⁻¹ dapat menghasilkan perkembangan jumlah daun tanaman sebesar 8 lembar tiap minggunya.

3.1.3. Parameter Jumlah Cabang

Hasil uji Turkey pada Tabel 4, menunjukkan bahwa interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 200 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm (P2J2) memberikan hasil jumlah cabang yang terbanyak yaitu 13.63 dibandingkan perlakuan lainnya dan berbeda sangat signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan pupuk phonska pada umur 3 MST dan 5 MST dengan dosis 300 kg.ha⁻¹ dapat menghasilkan perkembangan jumlah cabang tanaman sebesar 7 cabang tiap minggunya.

Tabel 4. Hasil Uji Tukey Jumlah Cabang Kacang Tanah Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam Umur 5 Minggu Setelah Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	5.667	9.067	7.967	7.5667 a	
P1	10.567	10.767	11.033	10.7889 b	
P2	10.733	13.633	11.367	11.9111 c	0.508
P3	11.233	12.433	12.567	12.0778 c	
Rataan	9.5500 a	11.4750 c	10.7333 b		

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tanam yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda, namun untuk beberapa parameter berpengaruh saat umur tanaman 5 Minggu Setelah Tanam (5 MST). Ini dikarenakan jarak tanam yang belum berpengaruh atau tanaman yang masih kecil sehingga jarak tanaman belum mempunyai pengaruh.

Dalam Hal analisis tumbuh dan berkembang, ini berarti menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi hasil dan perkembangan tanaman seperti akumulasi fotosintesa yang terjadi pada tanaman dan dilakukan pengukuran parameter tanaman pada interval waktu tertentu. Tumbuh atau pertumbuhan, adalah penambahan volume dan berat tanaman, akibat terjadinya pembelahan sel, perpanjangan dan pengelompokkan sel tanaman tersebut (peningkatan volumen dan berat yang tidak dapat kembali = irreversible). Berkembang atau perkembangan, adalah suatu proses perubahan-perubahan kualitatif mulai dari diferensial sampai membentuk jaringan khusus. Secara teori, adalah jumlah sel dan jumlah protoplasma secara prinsip, adalah peningkatan volumen dan berat, berupa 1) peningkatan volume melalui penambahan satu atau dua arah seperti panjang, tinggi, lebar, diameter dan luas serta 2) peningkatan berat melalui panen seluruh tanaman atau yang diinginkan dengan menimbang segera sebelum kandungan airnya menguap (hasil yang merupakan berat basah, untuk lebih konstan diukur berat kering tanaman dengan mengeringkan hasil panen selama 24 – 48 jam, suhu 70⁰ - 80⁰c).

Pada fase vegetatif tanaman terjadi pada perkembangan akar, daun, dan batang. Sehingga pada fase ini sangat berhubungan dengan tiga proses penting yaitu pembelahan sel, perpanjangan sel, dan deferensiasi sel yang menyebabkan tinggi pada tanaman kacang tanah semakin meningkat dan ini pun berpengaruh lanjut ke fase generative dalam hal pembungaan, pembentukan polong dan pemasakan polong (Soetiarti S. Hartono *dkk.* 1984),.

Secara teori sesuai dengan pendapat dari Saribun (2008), pemberian pupuk NPK terhadap tanah dapat berpengaruh baik pada kandungan hara tanah dan dapat berpengaruh baik bagi pertumbuhan tanaman karena unsur hara makro yang terdapat dalam unsur N, P dan K yang akan diambil oleh tanaman dalam bentuk anion dan kation diperlukan bagi proses fotosintesis untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pupuk phonska memiliki manfaat diantaranya (1) mempercepat pertumbuhan tanaman, mempercepat pencapaian tinggi tanaman maksimum dan jumlah anakan maksimum,(2) Memacu pertumbuhan akar, perakaran lebih lebat sehingga tanaman menjadi sehat dan kuat, (3) Menjadikan batang lebih tegak, kuat dan mengurangi resiko rebah, (4) Meningkatkan daya tahan terhadap serangan hama penyakit tanaman dan kekeringan (Latada, 2013).

Pupuk phonska memiliki manfaat diantaranya menjadikan daun tanaman lebih hijau segar dan banyak mengandung butir hijau daun yang penting bagi proses fotosintesis (Latada, 2013). Fosfor dari pupuk NPK Phonska berperan dalam menyusun tubuh tanaman dan beberapa koenzim yang berperan aktif dalam proses metabolisme, dengan hara yang tersedia sehingga pembentukan daun meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan pupuk Phonska sangat baik digunakan untuk meningkatkan jumlah unsur hara di dalam tanah untuk membantu mempercepat pertumbuhan tanaman, dan mempercepat pencapaian tinggi tanaman dan jumlah daun.

Pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air unsur hara dan udara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Pada kerapatan rendah, tanaman kurang berkompetisi dengan tanaman lain sehingga penampilan individu tanaman lebih baik, namun unsur hara dan lainnya kadang menjadi mubajir dan terbuang percuma tanpa mampu diserap tanaman. Sebaliknya pada kerapatan tinggi, tingkat kompetisi diantara tanaman terhadap cahaya, unsur hara, air dan udara semakin ketat sehingga tanaman dapat terhambat pertumbuhannya.

Berdasar hasil diatas faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan vegetatif tanaman. Kondisi demikian ini disebabkan karena pengaruh dari jarak tanam yang rapat dan dosis pemupukan, dimana peranan Nitrogen, Pospor dan Kalium lebih sangat nyata bila dibandingkan dengan tanpa dipupuk.

Pada perkembangan cabang tanaman kacang tanah pada penelitian ini menunjukkan pengaruh pupuk 200 kg.ha⁻¹ dan jarak tanam 40 cm x 40 cm memberikan hasil jumlah cabang yang lebih baik walaupun tidak berbeda dengan pupuk 300 kg.ha⁻¹. Hal ini diduga karena pemberian pupuk pada tanaman tidak dimanfaatkan oleh tanaman secara optimal. Menurut Lingga (Hamidah, 2009 *dalam* Latada, 2013) suatu tanaman akan tumbuh subur bila elemen yang tersedia cukup dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, penambahan unsur hara yang berlebihan tidak menghasilkan pertumbuhan vegetatif maupun generatif yang sebanding dengan unsur hara yang diberikan.

3.2. Parameter Generatif

3.2.1. Parameter Jumlah Polong

Hasil uji Tukey pada Tabel 5, interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 200 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm (P2J2) memberikan hasil jumlah polong tanaman yang terbanyak yaitu 23.52 dibandingkan perlakuan lainnya dan berbeda sangat signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan tanpa pupuk phonska menghasilkan jumlah polong kacang tanah sebanyak 13 buah pertanaman sampel untuk tanaman dalam petakan seluas 3 m² dan keadaan pertanaman yang optimal yaitu pada jarak tanam 40 cm x 40 cm (J2).

Tabel 5. Hasil Uji Tukey Jumlah Polong Kacang Tanah Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	3.356	13.011	7.255	7.8741 a	
P1	4.745	14.544	10.389	9.8927 b	
P2	5.911	23.522	17.722	15.7184 c	10.951
P3	6.256	20.833	17.611	14.9000 c	
Rataan	5.0668 a	17.9778 c	13.2444 b		

3.2.2. Parameter Berat Seratus (100) Biji

Hasil analisis statistik deskriptif berat 100 biji tanaman dan anovanya, menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan pupuk NPK Phonska dan jarak tanam memberikan hasil yang signifikan namun interaksi keduanya memberikan hasil yang tidak signifikan.

3.2.3. Parameter Berat Kering Polong Per Petak (kg)

Hasil uji Tukey pada Tabel 6, menunjukkan bahwa interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 40 cm (P3J2) memberikan hasil berat kering polong tanaman per petak yang terbanyak yaitu 0.95 dibandingkan perlakuan lainnya dan berbeda signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan tanpa pupuk phonska menghasilkan berat kering polong kacang tanah rata-rata dalam petakan seluas 3 m² dengan keadaan pertanaman yang optimal (J2) seberat 0,437 kg, sedangkan penambahan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ mengakibatkan penambahan berat 100 biji rata-rata seberat 0.52 kg.

Tabel 6. Hasil Uji Tukey Berat kering polong Kacang Tanah (kg) Per Petak Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	0.337	0.437	0.403	0.3922 a	
P1	0.497	0.657	0.603	0.5856 b	
P2	0.887	0.953	0.913	0.9178 d	0.05
P3	0.700	0.853	0.823	0.7922 c	
Rataan	0.6050 a	0.7250 c	0.6858 b		

3.2.4. Parameter Berat Kering Biji Per Hektar (Ton)

Hasil uji Tukey pada Tabel 7, menunjukkan bahwa interaksi perlakuan penggunaan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ dengan jarak tanam 40 cm x 60 cm (P3J2) memberikan hasil berat kering polong tanaman per hektar yang terbanyak yaitu 3.93 ton dibandingkan perlakuan lainnya dan berbeda signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa perlakuan tanpa pupuk phonska menghasilkan berat kering biji kacang tanah rata-rata dalam luasan 1 hektar dengan keadaan pertanaman yang optimal (J2) seberat

1.58 ton, sedangkan penambahan pupuk NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ mengakibatkan penambahan berat kering biji per hektar rata-rata seberat 2.35 ton.

Tabel 7. Hasil Uji Tukey Berat kering biji Kacang Tanah (Ton) Per Hektar Pada Perlakuan Berbagai Dosis Pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam

Perlakuan	J1	J2	J3	Rataan	NB (0.05)
P0	1.450	1.583	1.933	1.6556 a	
P1	2.750	2.350	2.067	2.3889 b	
P2	3.300	3.667	3.317	3.4278 c	0,101
P3	3.133	3.933	3.017	3.3611 c	
Rataan	2.6583	2.8833	2.5833		

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan perkembangan jumlah polong tanaman Kacang tanah saat panen dengan interaksi antara perlakuan dosis pupuk NPK Phonska dan Jarak Tanam berpengaruh sangat signifikan namun tidak signifikan untuk parameter generatif lainnya. Nampaknya pengaruh genetik tanaman saat vegetatif, kondisi kecepatan pembentukan cabang dan daun tanaman tersebut dan hal ini diduga karena pemberian pupuk pada tanaman tidak dimanfaatkan oleh tanaman secara optimal karena perakaran yang masih sedikit, hal ini yang mengakibatkan perkembangan fase generative juga terhambat.

Pupuk phonska memiliki manfaat diantaranya, memacu pembentukan bunga mempercepat pemasakan biji sehingga panen lebih, menambah kandungan protein, memperlancar proses pembentukan gula dan pati, memperbesar jumlah buah/biji tiap tangkai, memperbesar ukuran buah umbi, serta butir biji-bijian (Latada, 2013).

IV. PENUTUP

Hasil didapat bahwa jarak tanam berpengaruh terhadap peran pemupukan tanaman kacang tanah dengan jarak Tanam yang optimum dalam penelitian ini adalah jarak tanam 40 cm x 40 cm baik dalam pertumbuhan vegetatif maupun generative selain itu pemupukan dosis NPK Phonska 300 kg.ha⁻¹ sangat berpengaruh baik saat pertumbuhan vegetatif dan pada saat perkembangan generative pemupukan dengan dosis 200 kg.ha⁻¹ berpengaruh baik dan tidak beda dengan pemupukan dosis 300 kg.ha⁻¹.

Adapun saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil dan pembahasan di atas adalah Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pemupukan NPK Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi tanaman Kacang tanah, pada berbagai lahan dan musim dan berdasarkan Pertimbangan ekonomi diharapkan petani dapat menggunakan pupuk Phonska dengan dosis 200 Kg/ha untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Maluku, 2014. Kajian Ekonomi Regional Propinsi Maluku Triwulan I-2014. Ambon Maluku.
- Deptan, 2006. Budidaya Tanaman Kacang Tanah Tanpa Olah Tanah, Available at : <http://www.deptan.go.id/teknologi/tp/tkctanah1.htm> {22 Februari 2007}.
- Kasno A. 2005. Profil dan perkembangan teknik produksi kacang tanah di Indonesia. *Seminar Rutin Puslitbang Tanaman Pangan*. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.

- Latada K.Y, 2013. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.) Melalui Pemberian Pupuk Phonska. Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus Jawa Tengah.
- Purnamawati, H, Poerwanto R, Lubis I, Yudiwanti, Rais SA, Manshuri AG. 2010. Akumulasi dan distribusi bahan kering pada beberapa varietas kacang tanah. *J Agron Indonesia*. 38(2):100-106.
- Saribun.S Daud. 2008. *Pengaruh pupuk majemuk npk pada Berbagai dosis Terhadap ph, p-potensial dan p-tersedia Serta hasil caysin (brassica juncea) pada fluventic eutrudepts Jatinangor*". Skripsi. Jurusan Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian.Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Soetiarti S Hartono dkk. 1984. *Dasar-dasar Agronomi I*. Departemen Pendidikan